**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
2. **Profil subjek**
3. Nama : ANRIAN
4. Inisial : AN
5. Tempat tanggal lahir : Takalar 12 desember 2004
6. Jenis kelamin : Laki-laki
7. Nama orang tua,

Ayah : Riswan

Ibu : Ati

1. Pekerjaan orang tua

Ayah : Buruh harian

Ibu : IRT (ibu rumah tangga)

1. Alamat : Jl. Dangko

35

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media kartu kata.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid Disleksia kelas III di SDI Maccini Baru Makassar yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2015. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menggunakan media kartu kata untuk memperoleh gambaran kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid Disleksia. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu kata. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru .

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Deskripsi Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Pada Anak Disleksia Kelas III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar Sebelum Penggunaan Media Kartu Kata.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid Disleksia kelas III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media kartu kata dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan menyusun kalimat sederhana pada anak Disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media kartu kata.

Adapun data Kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid Disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media kartu kataadalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tes Awal Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Sebelum Diberikan Perlakuan Pada Murid Disleksia Kelas III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | AN | 16 | 40 | Kurang mampu |

Sumber : Data kemampuan menyusun kalimat sederhana sebelum diberikan perlakuan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes awal kemampuan menyusun kalimat sederhana terhadap satu anak Disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media Kartu kata diperoleh skor yaitu: AN mendapat skor lima (16), Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid AN) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{16}{40}$ x 100

 = 40

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa murid Disleksia kelas dasar III Di SD Inpres Maccini Baru Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) AN memperoleh nilai (40). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid disleksia kelas III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar pada tes awal adalah (40), dapat diketahui bahwa kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid Disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media kartu kata berada pada kategori kurang mampu.

1. **Deskripsi Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Pada Murid Disleksia Kelas III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar Selama Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Kartu Kata.**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 April 2015 – 09 Mei 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada anak Disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid Disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar selama pembelajaran melalui penggunaan media kartu kata berikut ini adalah deskripsi kemampuan selama pembelajaran pada siswa :

1. Tahap pembelajaran pertama melalui penggunaan media kartu kata pada hari Senin tanggal 13 April 2015, di dalam kelas pada jam 13.00 s.d 13.30 wita. Pengukuran ini dilakukan tanpa menggunakan media kartu kata kemudian murid menyusun kalimat sederhana tersebut. pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran pada tahap ini subjek belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan benar seperti yang ada pada kartu kata.

 Berdasarkan hasil tes pembelajaran pertama subjek belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan benar. Hasil ini seperti pada pengamatan pertama sebelum pelaksaan penelitian.

1. Pada tahap pembelajaran ke dua melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 15 April 2015, di dalam kelas pada jam 13.00 s.d 13.30 wita. Pada tahap ini pemberian kartu kata sama seperti tahap sebelumya yaitu memberikan murid kartu kata dan menyuruh anak menyusun kartu kata tersebut menjadi kalimat sederhana. dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek belum mampu menyusun kalimat sederhana yang ada pada kartu kata.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran kedua subjek tidak mampu menyusun kalimat sederhana tersebut. Hasil ini seperti pada pemebelajaran pertama.

1. Tahap pembelajaran ketiga melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 17 April 2015, diruang kelas pada jam 13.00 s.d 13.30 wita. Pada tahap ini pemberian kartu kata sama seperti tahap sebelumnya yaitu memberikan kartu kata kemudia menyuruh anak menyusun kartu tersebut menjadi kalimat sederhana. dapat dlihat dari hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek mengalami peningkatan walaupun subjek kurang mampu menyusun kalimat sederhana namun belum sesuai dengan kalimatnya.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran ketiga subjek mampu menyusun kalimat sederhana namun belum sesuai dengan kalimat yang diberikan peneliti. Hasil pada pembelajaran ini subjek mengalami peningkatan menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan kartu kata dari pembelajaran sebelumnya.

1. Tahap pembelajaran keempat melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 21 april 2015, di ruangan kelas pada jam 10.00 s.d 10.30 wita. Pada tahap ini pemberian kartu kata sama seperti pada tahap sebelumnya yaitu menyusun kalimat sederhana menggunakan kartu kata. Tahap ini subjek tidak mengalami perubahan sama seperti tahap pembelajaran ketiga yaitu subjek diberi kartu kata dan menyusun kartu kata namun belum sesuai dengan kalimat yang diberikan peneliti.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran keempat subjek kurang mampu menyusun kartu kata dan belum sesuai dengan kalimat sederhana yang diberikan oleh peneliti.

1. Tahap pembelajaran kelima melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 22 april 2015, di dalam kelas pada jam 10.00 s.d 10.30 wita. Pada tahap ini pemberian kartu kata sama seperti pada tahap sebelumya yaitu memberikan kartu kata dan menyuruh siswa menyusun kartu kata tersebut menjadi kalimat sederhana. dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu subjek mengalami peningkatan dalam menyusun kartu kata namun belum sesuai dengan pola SPOK.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran kelima ini subjek kurang mampu menyusun kalimat sederhana dan belum sesuai dengan pola SPOK. Hasil ini menujukkan bahwa subjek mengalami peningkatan dalam menyusun kalimat sederhana.

1. Tahap pembelajaran keenam melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 24 april 2015, di dalam kelas pada jam 10.00 s.d 10.30 wita. Pada tahap ini pemberian kartu kata sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu memberikan kartu kata dan menyuruh anak menyusun kalimat sederhana sesuai dengan SPOK.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran keeanam ini subjek mampu menyusun kalimat sederhana namun belum sesuai dengan pola SPOK Dari hasil pembelajaran keenam ini tidak mengalami peningkatan sama seperti pembelajaran sebelumnya.

1. Tahap pembelajaran ketujuh melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 27 april 2015, di dalam kelas pada jam 13.00 s.d 13.30 wita. Pada tahap ini pembelajaran menyusun kalimat sederhana menggunakan kartu kata subjek sudah mampu melakukan seperti pembelajaran sebelumnya, namun belum sesuai dengan pola SPOK dalam menyusun kalimat. Hasil pembelajaran kali ini sama seperti pembelajaran kelima dan keenam .
2. Tahap pembelajaran kedelapan melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 28 april 2015, di ruangan kelas pada jam 13.00 s.d 13.00 wita. Pada tahap ini pemberian kartu kata sama seperti pada pembelajran sebelumnya seperti memberikan kartu kata dan menyuruh murid menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana. dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran, kali ini subjek mengalami peningkatan dalam menyusun kartu kata menjadi kalimat namun masih belum mampu menyusun dengan pola SPOK.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran kali ini subjek mampu menyusun kartu kata menjadi kalimat namun belum mampu menyusun semua kalimat yang diberikan sesuai dengan pola SPOK. Hasil pemebelajaran delapan ini melalalui penggunaan media kartu kata mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya.

1. Tahap pembelajaran ke sembilan melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 29 april 2015, diruangan kelas pada jam 13.00 s.d 13.30 wita. Pada tahap ini pemberian kartu katai seperti pada pembelajaran sebelumnya yaitu memberikan kartu kata dan menyuruh anak menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana. dapat diketahui hasil tes setelah pembelajaran subjek mengalami peningkatan dalam menyusun kalimat sederhana

Berdasarkan hasil tes pembelajaran kali ini subjek mampu menyusun kalimat sederhana namun belum semua kalimat sederhana tersebut. Hasil pembelajaran kesembilan ini melalui penggunaan media kartu kata mengalami peningkatan dari pembelajran sebelumnya.

1. Tahap pembelajaran kesepuluh melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 5 mei 2015, di ruangan kelas pada jam 10.00 s.d 10.30 wita. Pada tahap ini pemberian kartu kata seperti pada pembelajaran sebelumnya yaitu memberikan kartu kata kemudian menyuruh anak menyusun kartu kata tersebut menjadi kalimat. dapat diketahui hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek mampu menyusun kalimat sederhana namun belum sesuai dengan pola SPOK.

 Berdasarkan hasil tes pembelajaran kali ini subjek mampu menyusun kalimat sederhan namun belum sesuai dengan pola SPOK. Hasil pembelajaran kesepuluh ini sama seperti hasil pembelajaran sebelumya melalui penggunaan media kartu kata.

1. Tahap pembelajaran ke sebelas melalui penggunaan media kartu kata pada tanggal 6 Mei 2015, di dalam kelas pada jam 10.00 s.d 10.30 wita. Pada tahap ini pemberian kartu kata sama seperti pada tahap- tahap pembelajaran sebelumya yaitu memberikan kartu kata dan menyuruh anak menyusun kartu tersebut sehingga menjadi kalimat sederhana. dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek mengalami peningkatan dalam menyusun kalimat sederhana dan sesuai dengan pola SPOK.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran kali ini subjek mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sesuai dengan pola SPOK. Hasil pada pembelajaran melalui penggunaan media kartu kata kali ini mengalami peningkatan dari hasil pembelajaran sebelumnya.

1. Pada tahap ini adalah tahap tes akhir pada tanggal 9 Mei 2015,di dalam kelas. Tes akhir ini menggunakan pemberian tes berupa kalimat yang sudah diacak tanpa penggunaan media kartu kata Hasil dari tes akhir ini menunjukkan subjek mampu menyusun kartu kata sesuai dengan pola SPOK. Agar lebih jelas data tersebut di atas maka dilhat tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Data Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Selama Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hari pertemuan** | **Skor** | **Nilai** |
| *Tes awal (Prestest)* |  |  |
| Pertemuan 1 | 16 | 40 |
| Pertemuan 2 | 16 | 40 |
| Pertemuan 3 | 16 | 40 |
| Pertemuan 4 | 20 | 50 |
| Pertemuan 5 | 20 | 50 |
| Pertemuan 6 | 24 | 60 |
| Pertemuan 7 | 24 | 60 |
| Pertemuan 8 | 24 | 60 |
| Pertemuan 9 | 28 | 70 |
|  Pertemuan 10 | 28 | 70 |
|  Pertemuan 11 | 28 | 70 |
|  Pertemuan 12 | 28 | 70 |
| *Tes akhir (Post test)* |  |  |

Untuk mempermudah pemahaman tabel diatas, maka data hasil pembelajaran kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan media kartu kata tersebut divisualisasikan dalam diagram garis dibawah ini :

Diagram 4.3.Visualisasi Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Pada Murid Disleksia Kelas III Di SD Inpres Maccini Baru Makassar Selama Pembelajaran Melalui Penggunaan Media kartu kata.

1. **Deskripsi Kemampuan menyusun kalimat sederhana pada Anak Disleksia Kelas III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar Setelah Penggunaan Media Kartu Kata.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan menyusun kalimat sederhana pada anak disleksia kelas dasar III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar setelah penggunaan media kartu katadapat diketahui melalui tes tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan menyusun kalimat sederhana pada anak Disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar setelah penggunaan media kartu kata adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Kemampuan Menyusun Kalimat Setelah Diberikan Perlakuan Pada Anak Disleksia Kelas III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar Melalui Penggunaan Media Kartu Kata.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI**  | **KATEGORI** |
| 1 | AN | 28 | 70 | Mampu |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes akhir terhadap anak Disleksia Kelas dasar III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar setelah penggunaan media kartu kata di peroleh skor yaitu: AN mendapat skor (28). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid AN) $ =\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{28}{40}$ x 100

 = 70

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari satu subjek pada anak Disleksia kelas dasar III di SD Inpers Maccini Baru Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) AN memperoleh nilai (70). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh anak Disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar tersebut adalah (70).

1. **Peningkatan Kemampuan menyusun kalimat sederhana Pada Anak Disleksia Kelas Dasar III Di SDI Maccini Baru Makassar Sebelum Dan Setelah Penggunaan Media Kartu Kata.**

Selanjutnya pada tabel 4.5 memperlihatkan peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhanai pada murid disleksia setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media kartu kata pada anak Disleksia kelas III di SDI Maccini Baru Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi kemampuan menyusun kalimat sederhana Pada anak disleksia Kelas dasar III Di SD Inpers Maccini Baru Makassar sebelum dan setelah penggunaan media Kartu kata.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Tes Awal (*pretest*)** | **Tes Akhir (*Posttest*)** |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| **1** | **AN** |  **16** |  **40** |  **28** |  **70**  |
| **Jumlah** |  **16** |  **40** |  **28** |  **70** |

Sumber: Data hasil pengolahan tes penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada anak Disleksia kelas dasar III di SD Inpers Maccini Baru Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan media kartu kata. Pada tes awal (pretest) atau sebelum penggunaan media kartu kata diperoleh nilai dari murid tersebut, AN memperoleh nilai (40). Kemudian pada tes akhir (posttest) atau setelah pengguanaan media kartu kata murid memperoleh nilai, yakni AN mendapat nilai (70).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada anak Disleksia kelas III di SD Inpers Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media kartu kata.

1. **Pembahasan**

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi murid disleksia, yaitu kebanyakan murid disleksia memiliki ketidakmampuan dalam mengolah kata menjadi kalimat sederhana ketika berbicara sehingga pembelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat dan penting bagi anak disleksia.

Melihat peran bahasa Indonesia sangat penting, maka setiap anak dituntut mampu menguasai materinya di sekolah. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkanya. Oleh karena itu media kartu katasangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Adanya peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia maka media kartu kata yang sangat relevan. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid disleksia yang mengalami hambatan keterbatasan menyusun kalimat sederhana yaitu melalui penerapan media kartu kata secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana murid disleksia dalam belajar bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 12 kali pertemuan terhadap 1 orang murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum diberikan Media kartu kata, AN memperoleh nilai (40). Kemudian setelah pembelajaran bahasa Indonesia dengan media kartu kata kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar, terjadi peningkatan (70). Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar terjadi peningkatan setelah menggunakan media kartu kata.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah diberikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir di bandingkan nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “Ada peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada murid disleksia kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran bahasa indonesia”. Dalam artian bahwa kartu kata dapat memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana murid disleksia khususnya yang ada di kelas dasar III di SD Inpres Maccini Baru Makassar.